



Media Title	Bisnis Indonesia	
Date	14 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	25	Article Size
Journalist	Futri Sartina Dewi	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

► JALAN TOL MOJOKERTO-KERTOSONO

Beban Pantura Kian Berkurang

JOMBANG—Jumlah panjang jalan tol yang telah beroperasi dalam megaprojek Trans-Jawa semakin bertambah seiring dengan diresmikannya ruas tol Mojokerto-Kertosono yang dikelola oleh PT Marga Harjaya Infrastruktur, salah satu anak usaha Grup Astra.

Fitri Sartina Dewi & Peni Widarti
redaksi@bisnis.co.id

Wakil Menteri Pekerjaan Umum (PU) Hermanto Dardak mengatakan dengan segera dioperasikannya ruas tol Mojokerto-Kertosono (Moker) Seksi I, maka akan semakin menambah jumlah panjang jalan tol yang beroperasi menjadi 800 km.

Dia mengatakan pengoperasian ruas tol Moker membuat beban kendaraan di jalur pantai utara (pantura) Jawa semakin berkurang. Saat ini, jumlah kendaraan yang melintas di jalur pantura berkisar 30.000 unit—40.000 unit kendaraan per hari.

"Kalau semua seksinya sudah beroperasi, beban di pantura bisa semakin berkurang karena sebagian kendaraan bisa beralih menggunakan jalur tersebut," kata Hermanto di sela-sela Peresmian Tol Moker Seksi I, Senin (13/10).

Proyek Tol Trans-Jawa pada ruas Mojokerto-Kertosono memiliki panjang 40,5 km dan ditargetkan rampung pada akhir 2015.

Selain dapat mengurangi beban pantura, ruas tol ini juga dapat mengurangi kepadatan lalu lintas terutama di sekitar Jombang, Jatim.

Dalam pengerjaannya, PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI), anak usaha PT Astratel Nusantara, Grup Astra, menjadi badan usaha jalan tol (BUJT) pemegang hak konsesi ruas tol Moker. Perseroan harus menyelesaikan empat seksi pembangunan tepat waktu.

Pada Seksi I yang dimulai dari Desa Kayen-Desa Tampingmojo, Jombang (sepanjang 14,7 km) telah rampung pada Oktober 2014. Adapun, Seksi II yang dimulai dari Desa Tampingmojo-Desa Pagerluyung Mojokerto (sepanjang 19,9 km) dalam tahap pembebasan lahan.

Untuk Seksi III dari Desa Keman-

► BUJT meminta akses kemudahan soal pembebasan agar proses konstruksi seluruh seksi tuntas pada 2015.

► PU telah melakukan pengujian dan pengecekan empat kali sebelum Seksi I dinyatakan layak operasi.

tren-Desa Canggung Mojokerto (5 km) dan Seksi IV dari Desa Brodot-Desa Gondang Manis Jombang (0,9 km) sedang dalam proses pembebasan lahan.

Direktur Utama PT MHI Wiwiek D. Santoso mengatakan pengoperasian Seksi I segera diresmikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum

Profil Jalan Tol Mojokerto-Kertosono (Moker)

BUJT: PT Marga Harjaya Infrastruktur (MHI)

Panjang: 40,50 km

Jumlah Seksi: 4

Biaya Investasi: Rp3,48 triliun

Biaya Konstruksi: Rp2,38 triliun

Biaya Tanah: Rp297 miliar

Seksi Pengerjaan

Seksi I: SS Bandar- SS Jombang (14,41 km)

Seksi II: SS Jombang-Mojokerto Barat (20,15 km)

Seksi III: Mojokerto Barat-Mojokerto Utara (5,02 km)

Seksi IV: Bandar-Batas Barat (0,92 km)

Sumber: Dari berbagai sumber, diolah



BISNIS/HUSIN PARAPAT

(PU) dan pihak terkait lainnya. "Setelah diresmikan, kami akan melakukan uji coba sampai dengan 20 Oktober 2014," kata Wiwiek kepada *Bisnis*.

Meskipun Seksi I ruas tol Moker segera dioperasikan secara komersial, Wiwiek mengaku belum menghitung berapa target pendapat yang bisa diperoleh perusahaannya karena pada awal pengoperasian

masih akan dilakukan uji coba.

PEMBEBASAN LAHAN

Terkait dengan pembebasan lahan, dia menjelaskan untuk Seksi II sudah mencapai 82,53%, sedangkan Seksi III sudah 86,75% dan Seksi 4 79,41%. Adapun, konstruksi Seksi II sudah mencapai 47,50% dan konstruksi Seksi III baru 7,7%.

Adapun, untuk Seksi IV Bandar-Batas Barat sepanjang 900 meter proses konstruksinya masih belum dilaksanakan karena belum ada lahan yang dibebaskan. "Soal pembebasan lahan ini memang klasik dan kami tidak punya akses untuk melakukan konstruksi tanpa dukungan pemerintah," katanya.

Direktur Pengembangan dan Perencanaan MHI Legowo mengatakan konstruksi pada Seksi II hingga IV bisa tuntas dalam waktu sekitar delapan bulan apabila pembebasan lahan selesai semua pada akhir tahun ini. "Kalau akhir tahun ini semua lahan beres, konstruksi bisa dikerjakan awal tahun depan," ujarnya.

Proyek tol Moker senilai Rp3,4 triliun itu akan memiliki satu jembatan penyebrangan dan 25 buah terowongan untuk menghubungkan desa-desa sekitar jalan tol.

Menurut Wiwiek, besaran tarif tol Moker golongan I akan dikenakan Rp10.000, golongan II Rp15.500. Adapun, golongan III Rp20.500, golongan IV Rp25.500 dan golongan V Rp30.500.

Apabila Seksi I telah resmi beroperasi, dia memprediksi lintas harian rata-rata (LHR) di tempat itu bisa mencapai 10.000 kendaraan per hari. Dia optimistis percepatan pembangunan seluruh seksi dilakukan untuk mencapai target total dapat beroperasi pada tahun depan.

Kepala Bidang Pemantauan dan Pengawasan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian PU C. Kornel Sihalohe mengatakan pihaknya telah melakukan uji laik fungsi (LF) jalan tol dan dilanjutkan dengan evaluasi sistem operasi (SO) pada Seksi I ruas tol Mojokerto-Kertosono.

"Setelah lulus SO maka diterbitkan surat keputusan laik operasi (LO). Evaluasi LF dan SO jauh lebih detail daripada SPM (standar pelayanan minimum). Jika LO sudah diterbitkan, berarti SPM pasti terpenuhi," jelasnya.

Dia menuturkan pihaknya telah melakukan pengujian dan pengecekan sebanyak empat kali sebelum akhirnya BPJT menyatakan Seksi I ruas tol Moker layak operasi.

Proses pengujian, sambungannya, tidak hanya melibatkan pejabat terkait di Kementerian PU, melainkan juga melibatkan perwakilan dari Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan dan Korlantas Polri. □